

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI**

**(Jurnal)**

Oleh

**Akuin Sando**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2013**

## HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI

Akuin Sando<sup>1)</sup>, Edy Haryono<sup>2)</sup>, dedy miswar<sup>3)</sup>

The aims of this research is to investigate whether there is significant correlation between students' achievement at the XI social class of the SMAN 1 Belalau in academic year 2012 – 2013. The method used correlation method. The population of this research is the students in XI IPS as many as 77 students. The writer collected the data by using questionnaire, observation, and documentation. Hypothesis are analyzed by product moment. The result of this research are : (1) there is significant correlation between learning environment and students' achievement. (2) There is significant correlations between students' interest and their achievement.

**Keyword :** learning environment, students' achievement, student interests

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan lingkungan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Belalau Tahun Pelajaran 2012-2013. Penelitian menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian siswa kelas XI IPS SMAN 1 belalau sebanyak 77 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian : (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa, semakin baik lingkungan belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, semakin tinggi minat belajar siswa maka akan tinggi pula prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** lingkungan belajar, minat belajar, prestasi belajar

Keterangan:

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNILA
- 2) Pembimbing Utama
- 3) Pembimbing Pembantu

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Barat  
tahun pelajaran 2012-2013

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan maka bangsa Indonesia diharapkan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan mandiri sehingga diharapkan masyarakat kita mampu untuk bersaing dengan negara lain dimana arus globalisasi saat ini yang semakin terasa kehadirannya.

Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, oleh sebab itu hasil belajar sangat penting perannya untuk mengetahui peserta didik sudah mampu atau belum dalam menempuh pendidikan suatu mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 1 Belalau Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat pada Bulan Februari 2013 diperoleh informasi bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk Mata Pelajaran Geografi adalah nilai 75 (kurikulum SMA Negeri 1 Belalau 2012-2013:34). Prestasi belajar geografi yang diperoleh siswa kelas XI IPS Semester I SMA Negeri 1 Belalau Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2012-2013, seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata nilai Ujian Akhir Semester geografi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013

No	kelas	nilai		Jumlah Siswa
		≤ 75	≥ 76	
1	XI IPS 1	14	9	23
2	XI IPS 2	16	10	26
3	XI IPS 3	15	13	28
Jumlah		45	32	77

Sumber: Kurikulum dan Data Guru Geografi SMAN 1 Belalau

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ujian siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Belalau pada semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013 masih banyak yang belum tuntas dalam pelajaran geografi. Jumlah siswa 45 mendapat nilai UAS semester ganjil dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Kartini Kartono (1985:1) yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu Faktor Intern: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, dan cara belajar. Faktor ekstern: lingkungan alam, keluarga, masyarakat, sekolah dan peralatan belajar atau sarana prasarana.

Keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor lingkungan belajar dan minat belajar. Dari kedua faktor tersebut peneliti akan mengkaji apakah lingkungan belajar dan minat belajar geografi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Slameto (2003:60-72) mengatakan, lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah merupakan tempat bekal keahlian dan ilmu pengetahuan, Karena tidak semua pendidikan dilaksanakan oleh keluarga, sehingga anak dimasukkan ke sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan sistem pendidikan persekolahan yang formal. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang sangat menunjang keberhasilan siswa dalam studinya. Lingkungan belajar yang dimaksud ialah keadaan ruang belajar yang bersih, nyaman, segar dan terang serta ventilasi yang cukup menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan hubungan siswa dengan guru terjalin dengan baik akan menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi yang diberikan guru. lingkungan belajar yang baik tentu akan mendukung lancarnya kegiatan belajar.

Lingkungan belajar yang ada di sekitar siswa baik di sekolah maupun di rumah diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak, dikatakan lingkungan utama bagi anak karena dalam keluarga sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam lingkungan keluarga.

Selain lingkungan belajar, untuk mencapai prestasi belajar yang baik, minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat menurut Slameto (2003:180) adalah "suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu

hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah sehingga ada kemungkinan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik lagi. Minat belajar geografi yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi, karena dengan adanya minat belajar geografi yang tinggi, akan memberikan kemudahan pada diri anak dalam proses belajarnya, karena pikiran anak akan terkonsentrasi kepada masalah materi pelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2003:57) yang menyatakan bahwa, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas lingkungan belajar dan minat belajar geografi yang tinggi, dapat meningkatkan prestasi belajar geografi. Rendahnya minat belajar geografi dapat menimbulkan akibat negatif, antara lain siswa jadi malas belajar sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi, oleh sebab itu lingkungan belajar dan minat belajar sangat penting dalam proses belajar.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kore-

lasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:239) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Korelasi merupakan penelaah hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2006:95). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX IPS yang berjumlah 77 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar siswa ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Belalau.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner.

### Uji Persyaratan Instrumen

#### Uji Validitas Kuesioner

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Uji validitas angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya sampel yang diambil

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji coba kuesioner pada variabel lingkungan belajar kepada 20 responden dari 15 item soal, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS 16.00. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan Tabel r *Product Moment* dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 0.444, maka maka diperoleh 13 item soal dinyatakan valid dan 2 item soal tidak valid. Soal yang tidak valid dalam penelitian ini, soal tersebut didrop. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 soal. Sedangkan untuk variabel minat belajar dari 20 responden dengan 15 item pertanyaan diperoleh 14 item soal dinyatakan valid dan 1 item soal tidak valid. Item soal yang tidak valid tersebut didrop. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 item soal.

#### Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil (ajeg) sehingga dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan meng-

gunakan rumus *Alfa Cronbach*. *Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006:243).

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari  
 $k$  = banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut reliabel dan sebaliknya, jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Jika instrumen itu reliabel, maka kriteria penafsiran indeks korelasi sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi  
 Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi  
 Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup  
 Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah  
 Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Lingkungan Belajar (X<sub>1</sub>) dengan Prestasi Belajar (Y)

Dari data yang diperoleh hasil penelitian yang kemudian diolah dengan

menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Belalau Tahun Pelajaran 2012-2013.

Perhitungan analisis data menggunakan SPSS 16.00 diperoleh hasil ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi *Product Moment* diperoleh hasil pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,581 > 0,224$  dengan tingkat signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,187 > 1,992$ . Derajat kebebasan  $dk = n-2$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,581 antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Untuk memberikan interpretasi kuatnya hubungan itu, maka harus dikonsultasikan dengan interpretasi nilai  $r$ , ternyata hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam katagori cukup/sedang.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 77 orang, maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan uji  $t$ .

Harga  $t$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n-2 = 75$ , maka diperoleh  $t$  tabel = 1,992. Dari hasil perhitungan uji  $t$  diperoleh signifikansi  $t_{hitung}$  6,187 lebih besar dari  $t$  tabel, koefisien korelasi antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,581 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada

populasi yang berjumlah 77 orang. Berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, semakin baik lingkungan belajar siswa maka prestasi belajar meningkat.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang sangat menunjang keberhasilan siswa dalam studinya. Lingkungan belajar yang baik itu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Bila itu berjalan dengan baik menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman sehingga dapat mempengaruhi daya pikir siswa dalam memberi kenyamanan belajar sedangkan hubungan siswa dengan guru terjalin dengan baik akan menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi yang diberikan guru. Dengan adanya lingkungan belajar yang baik tentu akan mendukung lancarnya kegiatan belajar.

Hal ini didukung oleh Slameto (2003:60-72) lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik, sebab lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajarnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013.

### **Hubungan Antara Minat Belajar (X<sub>2</sub>) dengan Prestasi Belajar (Y)**

Dari data yang diperoleh hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Belalau Tahun Pelajaran 2012-2013.

Perhitungan analisis data menggunakan SPSS 16.00 diperoleh hasil ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi *Product Moment* diperoleh hasil pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,607 > 0,224$  dengan tingkat signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,615 > 1,992$ . Derajat kebebasan  $dk = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,607 antara minat belajar dengan prestasi belajar. Untuk memberikan interpretasi kuatnya hubungan itu, maka harus dikonsultasikan dengan interpretasi nilai  $r$ . Setelah dikonsultasikan ternyata hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori kuat.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 77 orang, maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan uji  $t$ .

Harga  $t$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 75$ , maka diperoleh  $t$  tabel = 1,992. Dari hasil perhitungan uji  $t$  diperoleh

signifikansi  $t_{hitung}$  6,615 lebih besar dari  $t$  tabel, koefisien korelasi antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar sebesar 6,615 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi yang berjumlah 77 orang. Berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar, semakin tinggi minat belajar siswa maka akan tinggi pula prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran pada bidang studi geografi, apabila seorang siswa mempunyai minat belajar terhadap mata pelajaran geografi maka siswa akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi pelajaran tersebut.

Hal ini diperkuat oleh Joko Sudarsono (2003:8) "minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya

terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut."

Hillgard dalam Slameto (2003:57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut '*Interest is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content*' yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa, berarti semakin baik lingkungan belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, berarti semakin tinggi minat belajar siswa maka akan tinggi pula prestasi belajar siswa.

### Daftar Rujukan

- Budi Koestoro dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya : Yayasan Kampusina.
- Joko Sudarsono. 2003. *Tentang Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta : Renika Cipta.



- Kartono, Kartini.1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Renika Cipta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.